

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan hasil yang konkret dan terukur tentang pengaruh gaya kepemimpinan mudhir terhadap kinerja pada sumber daya insani Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta dengan metode kuantitatif hubungan dua variabel.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2015: 8) “Metode kuantitatif adalah cara melakukan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Dalam metode ini, objektivitas diperoleh dari pengamatan terhadap dunia nyata, bukan hanya berdasarkan asumsi atau logika. Hal-hal dalam metode ini dapat diklasifikasikan, diamati, diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan, terutama berdasarkan latar belakang penelitian sehingga dapat dirumuskan menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji menggunakan instrumen penelitian melalui data yang diperoleh dari lapangan. Data tersebut didasarkan pada sampel yang diambil secara acak dari populasi. Setelah itu, dilakukan analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil data sampel yang telah dikumpulkan”.

Penelitian ini menggunakan hubungan dua variabel yaitu; variabel independen yang digunakan adalah gaya kepemimpinan mudhir. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja pada sumber daya insani. Demi kemudahan dan efisiensi dalam mengelola dan menganalisis data, maka selanjutnya variabel independen disebut sebagai variabel x, gaya kepemimpinan

mudhir, dan variabel dependen disebut sebagai variabel y, kinerja pada sumber daya insani.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian skripsi dilaksanakan di Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta, dengan alamat lengkap di Jalan Veteran No. 263, Kelurahan Serengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian di mulai tanggal dari 7 Februari – 7 Maret 2025.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

“Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam sebuah penelitian” (Muhammad, 2013: 161), dan mengutip dari Sugiyono & Setiyawami (2022: 181) “Populasi adalah semua elemen yang menjadi dasar untuk membuat kesimpulan atau generalisasi, sedangkan elemen populasi adalah semua subjek yang akan diukur dan merupakan unit yang sedang diteliti”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Asatidz* Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta berjumlah 10 orang dengan tidak termasuk mudhir, hanya itu populasi yang tersedia. *Asatidz* Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta terdiri atas 10 orang laki-laki dan 0 orang perempuan, dengan seluruh ustad tinggal di dalam pondok pesantren.

Penting untuk mengetahui arti dari populasi, sebab dalam banyak situasi, kita tidak bisa mendapatkan data dari seluruh populasi akibat keterbatasan waktu, uang, dan sumber daya. Maka dari itu, kita umumnya memakai sampel, yaitu bagian kecil dari populasi, untuk menarik generalisasi atau kesimpulan mengenai populasi secara keseluruhan (Syamsul, dkk. 2023:100).

## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono & Setiyawami (2022: 182) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang diambil dari populasi itu harus benar-benar mewakili atau representatif dengan karakteristik populasi yang diteliti”.

Pengertian sampel satu demi satu, dalam hal ini Arikunto (2019: 109), menyatakan bahwa “Sampel adalah *srub* atau perwakilan populasi”. Menurut Arikunto (2019: 173), “Sampel diukur dengan nilai dan karakteristik populasi”. Menurut Sugiyono (2018: 81) “Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, di mana populasi sendiri merupakan keseluruhan dari karakteristik yang dimiliki oleh kelompok tersebut”. Sugiyono & Setiyawami (2022: 182) dikatakan: “Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi”. Dalam pengertian lain, Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penentuan sampel apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Karena jumlah populasi di Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta hanya tersedia 10 orang, maka sampel

yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga anggota populasi dijadikan sampel, dengan kata lain penelitian ini mencakup seluruh populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan wawancara, observasi dan angket. Hal ini dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti atau pengumpul data mempunyai gambaran yang jelas tentang informasi yang akan dikumpulkan. Dalam struktur khusus ini, beberapa responden ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan data yang dikumpulkan untuk mendukungnya. Data kuesioner adalah data utama yang digunakan peneliti untuk dianalisis dengan Skala Likert. Sedangkan, data observasi dan wawancara digunakan sebagai data pendukung dan tidak untuk dianalisis.

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yakni wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang. Maka observasi tidak terbatas pada manusia, tetapi objek lain. Sutrisno Hadi (1986) menyatakan bahwa, “Observasi adalah satu proses yang kompleks, satu proses yang melibatkan adu tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis” (Sugiono, 2015 : 203). Melalui observasi ini peneliti memperoleh data secara langsung dari subjek lokasi penelitian yakni di Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta.

## 2. Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel penelitian untuk diberikan kepada responden. Instrumen penelitian ini berupa *ceklist*, Dimana responden menandai kolom yang telah disediakan. Pengukuran dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, yakni skala yang palang mudah dalam mengukur perilaku seseorang. Pertanyaannya terdiri dari lima pilihan; sangat tak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Menurut Sugiyono & Setiyawami (2022: 557) Data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.

Adapun dalam pengumpulan data variabel gaya kepemimpinan mudhir (X) dan variabel kinerja pada sumber daya insani (Y).

### 1. Variabel X (Gaya Kepemimpinan Mudhir)

#### a. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner Skala Likert. Menurut Sugiyono & Setiyawami (2022: 258) Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis.

Kuesioner dibagikan secara daring atau *online* kepada seluruh *Asatidz* dengan menggunakan *teknik simple random sampling*, cara undian, yakni salah satu metode probabilitas dengan pemberian nomor undian kepada seluruh anggota populasi, lalu memilih secara acak nomor nomor yang dibutuhkan sejumlah dengan keperluan sampel.

#### **b. Definisi Konseptual**

Gaya kepemimpinan mudhir menurut Hersey dan Blanchard dalam Miftah Thoha (2013: 65) adalah hubungan yang memerlukan kombinasi yang tepat antara perilaku berorientasi tugas dan perilaku berorientasi hubungan, serta mempertimbangkan tingkat kematangan bawahan.

#### **c. Definisi Operasional**

Gaya kepemimpinan berdasarkan orientasi tugas dan hubungan menghasilkan berbagai kombinasi yang dapat diterapkan dalam berbagai gaya kepemimpinan yang berlaku ketika indikator-indikator terpenuhi yaitu:

##### **1) Gaya Kepemimpinan Instruksi (G1)**

Gaya kepemimpinan instruksi, seorang pemimpin memperlihatkan tindakan yang banyak memberikan arahan namun sedikit memberi dukungan. Pemimpin ini menyampaikan petunjuk yang jelas terkait dengan peran dan tujuan bagi para pengikutnya, dan secara ketat mengawasi pelaksanaan tugas yang mereka lakukan.

## **2) Gaya Kepemimpinan Konsultasi (G2)**

Gaya kepemimpinan yang bersifat konsultatif ditandai dengan pemimpin yang memberikan banyak arahan sekaligus dukungan. Dalam pendekatan ini, pemimpin bersedia menjelaskan pilihan dan kebijakan yang dibuat serta terbuka untuk masukan dari anggota tim. Namun, pemimpin dengan gaya ini tetap perlu melakukan pengawasan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang diemban oleh anggota timnya.

## **3) Gaya Kepemimpinan Partisipasi (G3)**

Gaya kepemimpinan partisipasi, perilaku pemimpin menekankan pada banyak memberi dukungan namun sedikit dalam pengarahan. Dalam gaya seperti ini pemimpin menyusun keputusan bersama-sama dengan para pengikutnya, dan mendukung usaha-usaha mereka dalam menyelesaikan tugas.

## **4) Gaya Kepemimpinan Delegasi (G4)**

Gaya kepemimpinan delegasi, pemimpin memberikan dukungan yang minim dan arahan yang terbatas. Dalam pendekatan ini, pemimpin menyerahkan keputusan dan tanggung jawab pelaksanaan tugas kepada para pengikutnya.

### **d. Kisi-Kisi Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, yaitu “Mengumpulkan data mengenai variabel gaya kepemimpinan mudhir dan kinerja karyawan dengan memberikan sejumlah

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono & Setiyawami, 2022: 258).

Penelitian kuantitatif ini menggunakan kuesioner baku atau standar berdasarkan variabel dan penelitiannya yaitu: Variabel bebas (X) dari Eko Hertanto sebanyak 20 butir pertanyaan, yang terdiri dari kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Variabel X**

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Gaya Instruksi	1,2,3,4,5	5
2	Gaya Konsultasi	6,7,8,9,10	5
3	Gaya Partisipasi	11,12,13,14,15	5
4	Gaya Delegasi	16,17,18,19,20	5
	Total	20	20

#### e. Uji Validitas dan Reabilitas

##### 1) Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian adalah “Kemampuan instrumen tersebut untuk mengukur hal yang seharusnya diukur. Jika instrumen itu valid, maka validitasnya tinggi. Namun, jika instrumen tidak valid, validitasnya akan rendah.” (Riduwan, 2010: 99-101). Langkah-langkah uji validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu dapat mengukur apa yang diukur. Jika penelitian menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner yang disusunnya harus dapat mengukur apa yang diukurnya.

## 2) Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah “Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama” (Arikunto, 2006: 178). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sama seperti uji validitas, uji reliabilitas ini akan membantu peneliti untuk menghindari data yang tidak bisa di analisis pada saat proses pengolahan data. Dalam menguji reliabilitas data dalam penelitian ini digunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika diperoleh nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60 (Sujarweni, 2014: 193). maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut sudah tepat, akurat atau reliabel.

## 2. Variabel Y (Kinerja Pada Sumber Daya Insani)

Variabel kinerja pada sumber daya insani dapat disebut sebagai variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dijadikan percobaan penelitian.

### a. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada variabel y adalah dengan angket. Angket, yaitu merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini adalah semua *Asatidz* Pondok Pesantren

Jamsaren, angket diberikan kepada para *Asatidz* agar bisa memilih salah satu jawaban yang disediakan oleh peneliti.

#### **b. Definisi Konseptual**

“Penilaian kinerja karyawan adalah proses mengukur sejauh mana pekerjaan mereka dilakukan dengan baik dibandingkan dengan standar tertentu, kemudian memberi informasi hasilnya kepada karyawan tersebut” (Mathis & Jackson, 2002: 81). Informasi ini dapat membantu mudhir (pemimpin) dalam melihat kondisi di yang ada di lapangan sehingga mampu menyesuaikan dengan bawahan.

#### **c. Definisi Operasional**

Kinerja pada sumber daya insani dapat ditentukan berdasarkan dimensi yang berlandaskan pada indikator-indikator sebagai pengukurannya. Merujuk kepada menurut Chester I. Barnard dalam Prawirosentono (2008: 27-32). Variabel kinerja pada sumber daya insani diukur dengan indikator:

##### **1) Efektivitas dan Efisiensi**

Efektivitas dari organisasi, apabila tujuan organisasi dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan, efisiensi berkaitan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam mencapai tujuan.

##### **2) Otoritas dan Tanggung Jawab**

Dalam hal ini otoritas adalah wewenang yang dimiliki seseorang untuk memerintah orang lain (bawahannya) untuk melaksanakan tugas yang

dibebankan kepada masing-masing bawahan dalam suatu organisasi. Sedangkan, tanggung jawab adalah bagian yang tidak terpisahkan atau sebagai akibat dari kepemilikan wewenang tersebut. Bila ada wewenang berarti dengan sendirinya muncul tanggung jawab.

### **3) Disiplin**

Disiplin apabila taat pada hukum dan peraturan yang berlaku. Disiplin karyawan sebagai ketaatan karyawan bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja di mana karyawan bekerja.

### **4) Inisiatif**

Inisiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk suatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Setiap inisiatif sebaliknya mendapat perhatian atau tanggapan positif dari pemimpin.

#### **d. Kisi-Kisi Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, yaitu “Mengumpulkan data mengenai kinerja sumber daya manusia dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang ditulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono & Setiyawami, 2022: 258).

Penelitian kuantitatif ini menggunakan kuesioner baku atau standar berdasarkan variabel dan penelitiannya yaitu: Variabel bebas (Y) dari Eko Hertanto sebanyak 20 butir pertanyaan, yang terdiri dari kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Indikator Variabel Y**

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Keefektivitas dan Efisiensi	1,2,3,4,5	5
2	Tanggung Jawab	6,7,8,9,10	5
3	Disiplin	11,12,13,14,15	5
4	Inisiatif	16,17,18,19,20	5
	Total	20	20

**e. Uji Validitas dan Reabilitas**

**1) Uji Validitas**

Validitas instrumen penelitian adalah “Kemampuan instrumen tersebut untuk mengukur hal yang seharusnya diukur. Jika instrumen itu valid, maka validitasnya tinggi. Namun, jika instrumen tidak valid, validitasnya akan rendah.” (Riduwan, 2010: 99-101). Langkah-langkah uji validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Jika penelitian menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner yang disusunnya harus dapat mengukur apa yang diukurnya.

**2) Uji Realibitas**

Instrumen yang reliabel adalah “Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama” (Arikunto, 2006: 178). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sama seperti uji validitas, uji reliabilitas ini akan membantu peneliti

untuk menghindari data yang tidak bisa di analisis pada saat proses pengolahan data. Dalam menguji reliabilitas data dalam peneliti ini digunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika diperoleh nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60 (Sujarweni, 2014: 193). maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut sudah tepat, akurat atau reliabel.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif untuk memahami sejauh mana gaya kepemimpinan mudhir berpengaruh terhadap kinerja pada sumber daya insani di Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan situasional (instruksi, konsultasi, partisipasi dan delegasi) terhadap kinerja pada sumber daya insani, kami mengembangkan prosedur pengukuran menggunakan Skala Likert, yang tabelnya mewakili kontinum bipolar.

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Netral (N)	Tidak Baik (TB)	Sangat Tidak Baik (STB)
Kelas Interval 1	Kelas Interval 2	Kelas Interval 3	Kelas Interval 4	Kelas Interval 5

Keuntungan menggunakan Skala Likert dari tingkat kepentingan dan tingkat implementasi adalah karena ada variabilitas skor dengan menggunakan kelas interval sebanyak 5 dan lebar interval skala yang disesuaikan dengan perhitungan pada Bab IV, dimensi gaya tercermin dalam kuesioner, memungkinkan para

anggota pondok pesantren yakni *Asatidz* untuk mengungkapkan kinerja kepada mereka agar lebih dekat dengan situasi aktual.

Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner di mana hasil analisisnya akan dipresentasikan dalam tabel, di analisis berdasarkan variabel gaya kepemimpinan mudhir (instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi) yang selanjutnya dapat dilihat pengaruhnya terhadap kinerja pada sumber daya insani Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta.

Setelah dilakukan perhitungan hasil kuesioner pengelolaan data kuantitatif yang didapat mengenai gaya kepemimpinan mudhir (instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi) dan kinerja pada sumber daya insani, digunakan pengujian analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *software SPSS 22.0 for windows*. *Software* ini digunakan untuk mengolah variabel analisa yang diperoleh melalui kuesioner.

## **1. Uji Kualitas Data**

### **a. Uji Validitas**

Azuar juliandi (2015: 76) “Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”. Uji validitas *item* atau butir akan digunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*.

Dalam uji ini, setiap *item* akan diuji realisasinya dengan skor total variabel tersebut. Rumus yang digunakan untuk uji validitas berdasarkan Rumus Koefisien *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi *Product Moment*

$X$  : Nilai dari *item* (pernyataan)

$Y$  : Nilai dari total *item*

$N$  : Banyak responden data penelitian

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data maka akan dibandingkan nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item Total Correlation*) dengan nilai  $r_{tabel}$ . Kriteria penilaian uji validitas, adalah :

- a) Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan *item* angket tersebut valid.
- b) Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan *item* angket tersebut tidak valid.

## b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket adalah dengan menggunakan rumus Koefisien *Cronbach Alpha* (Saifuddin azwar, 2003: 35), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dengan :

$r_{11}$  : Koefisien *Cronbach Alpha*  
 $k$  : Jumlah butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  : Rata-rata korelasi  
 $\sigma_t^2$  : Variasi total  
 $N$  : Jumlah responden

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pernyataan pada penelitian ini menggunakan rumus Koefisien *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan komputer program SPSS. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0,6 dengan asumsi bahwa daftar pernyataan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,6$  (Imam ghozali. 2001: 140).

## F. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmani (2020), “Dalam rangka menguji hipotesis statistik, maka peneliti terlebih dahulu menentukan statistik uji mana yang tepat digunakan, dan perlu dilaksanakan uji persyaratan analisis”.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi dan data normal atau mendekati normal. Mendeteksi dengan melihat penyebaran data

(titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *Q-Q Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi:

- a) Normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- $Y$  = Variabel kinerja pada sumber daya insani
- $x$  = Variabel kepemimpinan mudhir
- $a$  = Konstanta (nilai  $Y$  apabila  $X=0$ )
- $b$  = Koefisiensi variabel  $x$

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

## G. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Selain itu, hal ini bertujuan juga untuk menjawab rumusan masalah yang dipertanyakan pada BAB I, langkah yang perlu dilakukan adalah menghitung koefisien korelasi dan menghitung koefisien determinan.

### 1. Uji Parsial t Hitung (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yakni yaitu untuk menguji apakah variabel (X) terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan :  
t : Nilai Hitung  
r : Koefisien Korelasi  
n : Jumlah data pengamatan

Dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = n-2, maka:

- a) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada hubungan signifikan antara variabel x dan y.
- b) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak ada hubungan signifikan antara variabel x dan y.

## 2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (D) berfungsi untuk mengetahui besar pengaruh gaya kepemimpinan mudhir (X) terhadap kinerja pada sumber daya insani (Y).

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2006: 275):

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

r<sup>2</sup> = Nilai koefisien korelasi